
**PENDAMPINGAN PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA (PIRT) UMKM
TEMPE KERIPIK MBAK YUNI WURYOREJO KABUPATEN WONOGIRI**

^{1*}Febrina Agusti, ²Normalita Destyarini

^{1,2}Universitas Duta Bangsa Surakarta, Surakarta, Indonesia

e-mail: ^{1*}febrina_agusti@udb.ac.id, ²normalita_destyarini@udb.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, termasuk industri rumah tangga (PIRT), telah meningkat pesat setelah pandemi COVID-19. Salah satu sentra industri makanan yang berkembang adalah Kabupaten Wonogiri, dengan keripik tempe kacang koro benguk sebagai makanan khasnya. UMKM Tempe Keripik Mbak Yuni Wuryorejo adalah salah satu pelaku usaha di Kabupaten Wonogiri yang menghadapi tantangan dalam mengurus perizinan PIRT. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam pengajuan perizinan PIRT dan mengembangkan usaha UMKM Tempe Keripik Mbak Yuni Wuryorejo Kabupaten Wonogiri. Metode penelitian meliputi penelitian lapangan, pengumpulan data melalui survei lapangan, dan analisis menggunakan metode library research dengan berpedoman pada hukum dan peraturan perundang-undangan terkait. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa UMKM Tempe Keripik Mbak Yuni Wuryorejo Kabupaten Wonogiri membutuhkan informasi dan bantuan terkait persyaratan dan proses perizinan PIRT. Untuk mengatasi tantangan ini, dilakukan pendidikan masyarakat melalui penyuluhan tentang pengajuan izin PIRT berdasarkan peraturan perundang-undangan terkait. Selain itu, juga dilakukan pelatihan dan konsultasi untuk memenuhi kebutuhan UMKM terkait persyaratan, prosedur, dan pihak terkait dalam perizinan PIRT.

Kata Kunci: UMKM, PIRT, Kabupaten Wonogiri

ABSTRACT

The growth of Small and Medium Enterprises (UMKM) in Indonesia, including home industry (PIRT), has significantly increased after the COVID-19 pandemic. One of the emerging food industry centers is Wonogiri Regency, known for its keripik tempe kacang koro benguk (crispy tempeh made from winged bean) as a local specialty. UMKM Tempe Keripik Mbak Yuni Wuryorejo is one of the businesses in Wonogiri Regency facing challenges in managing PIRT permits. This research aims to provide assistance in the application process for PIRT permits and develop the business of UMKM Tempe Keripik Mbak Yuni Wuryorejo in Wonogiri Regency. The research methodology includes field research, data collection through field surveys, and analysis using library research methods based on relevant laws and regulations. The results of the assistance show that UMKM Tempe Keripik Mbak Yuni Wuryorejo in Wonogiri Regency requires information and support regarding PIRT permit requirements and processes. To address these challenges, community education is conducted through guidance on PIRT permit applications based on relevant laws and regulations. Additionally, training and consultations are provided to meet the needs of UMKM related to PIRT permit requirements, procedures, and relevant parties.

Keywords: UMKM, PIRT, Wonogiri Regency

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia semakin meningkat terutama setelah terjadinya pandemi covid 2019. Sentra industri adalah pusat kegiatan bisnis di kawasan/lokasi tertentu dimana terdapat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menggunakan bahan baku/sarana yang sama (Purusa et al., 2022), menghasilkan produk yang sama/sejenis serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi bagian integral dari klaster dan sebagai titik masuk (entry point) dari upaya pengembangan klaster (Statistik, 2017) Sentra industri di Indonesia terdiri dari berbagai macam yaitu batik, fashion, jasa, pengolahan pertanian, makanan, perdagangan, dan kerajinan (Mada et al., 2022; Purusa et al., 2022).

Sentra industri adalah pusat kegiatan bisnis di kawasan/lokasi tertentu dimana terdapat UKM yang menggunakan bahan baku/sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama/sejenis serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi bagian integral dari kluster dan sebagai titik masuk (entry point) dari upaya pengembangan kluster (Rahayu et al., 2018). Berdasarkan data BPS (Statistik, 2017), sentra industri di Indonesia yang paling banyak ialah dalam bidang makanan, yaitu sebanyak 1.473.205 sentra pada tahun 2015. Provinsi Jawa Tengah setiap tahun mengalami peningkatan, peningkatan pertumbuhan jumlah sentra industri makanan sebesar 4,82% pada tahun 2015 (Statistik, 2017). Salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang menyumbangkan jumlah sentra industri makanan adalah Kabupaten Wonogiri, dengan jumlah sentra sebesar 92 sentra (Agusti et al., 2018).

Kabupaten Wonogiri memiliki berbagai macam olahan sentra industri makanan, mulai dari mete, keripik tempe kedelai, keripik tempe kacang koro benguk, tiwul, roti gaplek, rengginang, intip, brem. Berdasar macam olahan, keripik tempe kacang koro benguk merupakan salah satu makanan khas Kabupaten Wonogiri, dimana bila belum mencicipi dikatakan belum ke Wonogiri (Agusti et al., 2022). Kacang koro benguk merupakan salah satu tumbuhan yang berbuah pada kondisi kering dan termasuk tanaman tahunan merambat dengan bunga berwarna ungu atau putih dengan siklus hidup berkisar antara 100–300 hari (Agusti et al., 2022), dimana cocok bila ditanam di Kabupaten Wonogiri yang memiliki tanah tandus dan kering. Kacang koro benguk memiliki kandungan protein mendekati kedelai, tidak heran jika digunakan sebagai pengganti bahan baku tempe yang memegang peran untuk memenuhi kebutuhan protein masyarakat (Mulyani et al., 2016).

Sebagai pengganti kedelai, kacang koro benguk di Kabupaten Wonogiri dimanfaatkan untuk pembuatan tempe, keripik, kecap, tepung, dan susu. Pembuatan keripik sendiri berpusat di suatu daerah yang bernama Desa Grobog, Kecamatan Wonogiri. Jumlah pengerajin tempe keripik di Desa Grobog mencapai sepuluh rumah tangga, dengan rata-rata dengan pekerja 5 orang. Beberapa proses produksi keripik kacang koro benguk juga telah menggunakan bantuan mesin, seperti mengiris kacang koro benguk. Sebanyak empat dari sepuluh UKM di Desa Grobog yang telah menggunakan mesin pengiris untuk mengiris biji benguk. Mesin pengiris kacang koro benguk dapat berfungsi untuk mengefisienkan waktu pengirisan dan menghemat biaya produksi.

Pada UMKM Tempe Keripik Mbak Yuni Wuryorejo Kabupaten Wonogiri selain dalam hal produktifitas penggunaan mesin juga memiliki permasalahan lain yaitu perizinan PIRT. Dimana PIRT penting untuk kepercayaan konsumen, perlindungan konsumen, dan jaminan terhadap konsumen. Disisi lain PIRT juga dapat dijadikan untuk persyaratan masuk ke toko-toko besar guna memasarkan produk lebih luas.

Identifikasi Masalah

Kegiatan bisnis yang dilakukan UMKM Tempe Keripik Mbak Yuni Wuryorejo Kabupaten Wonogiri masih minim pengetahuan terkait dengan pengajuan perizinan PIRT, permasalahan yang dialami oleh mitra terkait dengan informasi persyaratan administrasi, proses dan para pihak yang terkait dengan pengajuan PIRT. Sehingga masyarakat dalam hal ini UMKM Tempe Keripik Mbak Yuni Wuryorejo Kabupaten Wonogiri memerlukan informasi terkait dengan pengajuan izin PIRT sehingga dengan dislenggarakannya pendampingan pangan industri rumah tangga (PIRT) UMKM Tempe Keripik Mbak Yuni Wuryorejo Kabupaten Wonogiri dapat terlaksana sehingga tercapai perlindungan konsumen dan jaminan mutu bagi konsumen sebagaimana diamanatkan pada UU Perlindungan Konsumen berupa hak atas kenyamanan, keamanan dan keselamatan mengkonsumsi barang (Umboh, 2018). Pengajuan terhadap izin PIRT sebagai wujud memberikan perlindungan bagi konsumen, guna mewujudkan tujuan hukum memberikan perlindungan dan pengayoman kepada warga masyarakat (Panjaitan, 2021).

METODE

Penelitian dilakukan dengan penelitian lapangan (field research) dengan memfokuskan pada kegiatan mengetahui, mengidentifikasi dan mendeliti lebih dalam guna melihat fenomena yang diteliti.[10] pemilihan responden sasaran dilakukan dengan indikator berupa UMKM Tempe Kripik yang berada di wilayah Wonogiri, alat yang digunakan guna memudahkan pelaksanaan penelitian

berupa alat tulis dan form penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan survey lapangan guna diperoleh data primer berupa informasi kendala dalam kegiatan bisnis yang dialami oleh UMKM Tempe Keripik Mbak Yuni Wuryorejo Kabupaten Wonogiri untuk kemudian data dianalisis menggunakan metode library research dengan berpedoman pada teori hukum, peraturan perundang-undangan terkait dengan perizinan PIRT.

Teknik menyelesaikan tantangan dengan melakukan metode berupa:

1. Pendidikan Masyarakat berupa melakukan penyuluhan berupa alur pengajuan izin PIRT berdasarkan peraturan perundang-undangan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2018 ttg Pedoman Pemberian Sertifikat Produk Pangan Industri Rumah Tangga dan Peraturan Kepala BPOM No. HK.03.1.23.04.12.2207 tahun 2012 ttg Tata Cara Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Industri Rumah Tangga
2. Pelatihan guna memenuhi kebutuhan UMKM dengan memberikan jasa konsultasi terkait dengan persyaratan, prosedur dan para pihak yang terkait dengan PIRT usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan telah dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023 bertempat di UMKM Tempe Keripik Mbak Yuni Wuryorejo Kabupaten Wonogiri. Kegiatan dilaksanakan dengan didahului persiapan dengan dilakukan survei lokasi pengabdian guna menentukan objek penelitian lebih spesifik terkait dengan permasalahan yang dihadapi berupa permasalahan perizinan PIRT dalam usaha yang diajukan. Dilakukan observasi terkait dengan persyaratan yang diperlukan guna melakukan identifikasi kelayakan usaha untuk memenuhi persyaratan perizinan PIRT kemudian dilakukan sosialisasi terkait dengan perizinan PIRT. Hasil identifikasi permasalahan pada saat dilakukan pendampingan PIRT berupa persiapan terkait dengan administrasi pengajuan izin sebagaimana telah dipersyaratkan dalam usaha uji kelayakan kegiatan usaha dalam hal ini masih memerlukan pemenuhan.

Pelaksanaan dengan cara survey lokasi pengabdian dengan didahului mempersiapkan peralatan yang diperlukan berupa alat tulis dan form penelitian. Kegiatan persiapan dilakukan oleh Ibu Febrina sebagaimana **Gambar 1.** dengan melakukan survei lokasi pengabdian dengan mengajukan pertanyaan seputar kegiatan usaha industry UMKM Tempe Keripik sehingga dapat teridentifikasi permasalahan dengan mitra. Hal ini memperoleh hasil bahwa UMKM Tempe Keripik Mbak Yuni Wuryorejo Kabupaten Wonogiri memerlukan pendampingan terkait dengan pengajuan izin PIRT serta kelaikan dalam pengajuan izin usaha.



Gambar 1. Tahap Persiapan

Tahap observasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Ibu Normalita sebagaimana terdapat pada **Gambar 2.** dilakukan di tempat usaha UMKM Tempe Keripik Mbak Yuni Wuryorejo Kabupaten Wonogiri dengan melakukan pengenalan disertai dengan pengantar tujuan kegiatan dilaksanakan. Kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh mitra dan menuliskan pada form pertanyaan. Adapun hasil pada tahap pelaksanaan diketahui bahwa terdapat kendala berupa

proses efisiensi dalam hal produksi diakibatkan keterbatasan media dan jumlah pekerja, pemenuhan kelaikan dalam melakukan pengajuan perizinan PIRT dan persiapan desain kemasan guna memenuhi syarat administrasi.



Gambar 2. Observasi dan Sosialisasi

Hasil dari kegiatan pendampingan untuk kemudian dilaporkan pada tahap pelaporan dengan berupa pembuatan laporan pengabdian masyarakat dan publikasi pengabdian pada jurnal pengabdian.

SIMPULAN

Hasil dan pembahasan dari kegiatan pelaksanaan kegiatan pendampingan bagi UMKM Tempe Keripik Mbak Yuni Wuryorejo Kabupaten Wonogiri terlaksana dengan baik dan lancar dengan dapat disimpulkan bahwa. Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra sebagaimana disebutkan diatas menjadikan evaluasi pentingnya sertifikasi izin PIRT guna memberikan perlindungan bagi konsumen Keripik Tempe sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen yang akan berdampak pada peningkatan jumlah penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, F., Ratnanto Fitriadi, S. T., & others. (2018). *Perancangan Alat Pengiris Mucuna Pruriens Menggunakan Metode Reverse Engineering Di UKM Tempe Keripik Sri Wening*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Agusti, F., Wisudawati, T., Risqi, F. T., & Kumaratunggadewi, K. (2022). Evaluasi Teknologi Produksi pada Sentra Industri Keripik Tempe Grobog Wonogiri. *Duta Abdimas*, 1(2), 30–35.
- Haryadi, R. N., Rojali, A., & Fauzan, M. (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10-16.
- Mada, S. T. M., Ni Mah, K., Heryani, Y., & Kurniawan, D. (2022). Pola Tanam Polikultur Sayuran Pada Pekarangan Sempit Melalui Sistem Vertikal Garden Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 47–53.
- Mulyani, L., Kartadarma, E., & Fitriarningsih, S. P. (2016). *Manfaat dan kandungan kacang kara benguk (Mucuna pruriens L.) sebagai obat herbal*.
- Panjaitan, H. (2021). *Reposisi dan penguatan kelembagaan badan penyelesaian sengketa konsumen dalam memberikan perlindungan kepada konsumen dan menjamin keseimbangan kepentingan konsumen dan pelaku usaha*. Universitas Pelita Harapan.
- Purusa, N. A., Putra, F. I. F. S., & Mujib, M. (2022). UPAYA PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI KREATIF SANGKAR BURUNG MOJOSONGO DI TENGAH MOMENTUM PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 139–145.
- Rahayu, W., Anam, C., & Riptanti, W. (2018). Peningkatan usaha keripik singkong rasa gadung

- menuju ukm yang berdaya saing. *Inoteks*, 22(1), 34–40.
- Statistik, B. P. (2017). Jumlah Perusahaan Industri Mikro dan Kecil Menurut Provinsi 2013-2015. Diakses <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1004> Pada Tanggal, 15.
- Umboh, A. (2018). Tanggung Jawab Pelaku Usaha Dalam Pemenuhan Hak Konsumen Menurut Hukum Positif Indonesia. *Lex Privatum*, 6(6).